

## Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi serta Fasilitas Belajar IPA Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu

Fitri Yani<sup>1\*</sup>, Vivi Uvaira Hasibuan<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

Email : [fitriyanibrsurbakti@gmail.com](mailto:fitriyanibrsurbakti@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Cara Belajar, Motivasi dan Fasilitas Belajar IPA Terhadap Hasil Belajar IPA. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI di SD Kecamatan Kabanjahe dengan populasi sebanyak 269 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa dengan menggunakan metode *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil uji hipotesis secara simultan Cara Belajar, Motivasi dan Fasilitas Belajar IPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. Secara parsial Cara Belajar dan Fasilitas Belajar IPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa sedangkan Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. Besarnya pengaruh variabel Cara Belajar, Motivasi dan Fasilitas Belajar IPA terhadap Hasil Belajar IPA Siswa sebesar 29,5% yang ditunjukkan dengan *Adjusted R Square* 0,295. Dari hasil penelitian koefisien regresi variabel cara belajar sebesar 0,431, variabel motivasi sebesar 0,236 dan variabel fasilitas belajar IPA sebesar 0,261. Dari ketiga variable, cara belajar memiliki koefisien regresi yang paling besar sedangkan motivasi memiliki koefisien yang paling rendah, yang berarti cara belajar dan fasilitas belajar IPA masih rendah dan motivasi sudah tinggi atau stabil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Cara Belajar dan Fasilitas Belajar IPA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar IPA kelas VI di SD Kecamatan Pancur Batu, sedangkan Motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Hasil Belajar IPA kelas VI di SD Kecamatan Pancur Batu.

**Kata Kunci** : *Cara Belajar, Motivasi, Fasilitas Belajar IPA, Hasil Belajar IPA.*

### Abstract

This study aims to analyze the influence of Learning Methods, Motivation and Learning Facilities in Science on Science Learning Outcomes. This research was conducted on sixth grade students in SD Kabanjahe District with a population of 269 students. The sample in this study was 160 students using the proportional random sampling method. The instrument used in this research is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is multiple linear regression. From the results of simultaneous hypothesis testing Method of Learning, Motivation and Learning Facilities Science has a positive and significant effect on Student Science Learning Outcomes. Partially, Learning Method and Science Learning Facilities have a positive and significant effect on Student Science Learning Outcomes, while motivation has no significant effect on Student Science Learning Outcomes. The magnitude of the influence of the variable Learning Method, Motivation and Learning Facilities in Science on Science Learning Outcomes of Students is 29.5% which is indicated by Adjusted R Square of 0.295. From the results of the study the regression coefficient of the learning method variable was 0.431, the motivation variable was 0.236 and the science learning facilities

variable was 0.261. Of the three variables, learning method has the largest regression coefficient while motivation has the lowest coefficient, which means that learning methods and science learning facilities are still low and motivation is high or stable. Thus it can be concluded that Learning Methods and Science Learning Facilities have a positive and significant influence on Science Learning Outcomes for class VI in SD Kecamatan Pancur Batu, while motivation has a positive and insignificant effect on Learning Outcomes in Science class VI in SD Kecamatan Pancur Batu.

**Keywords:** *Learning Method, Motivation, Science Learning Facilities, Science Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pada dasarnya IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan sikap ilmiah. Hal ini tentu saja berimplikasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA. Berbagai permasalahan dalam implementasi pendidikan IPA yang sesuai dengan hakikatnya sangat kompleks, karena itu pemikiran-pemikiran masih terus disumbangkan untuk memecahkan permasalahan itu. Pendidikan IPA dihadapkan dengan permasalahan diantara perangkat pembelajaran IPA yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu melalui tema tertentu, antar konsep dalam satu mata pelajaran dengan konsep mata pelajaran lain, sehingga guru dan peserta didik memiliki bekal kompetensi berbagai disiplin ilmu. Permasalahan pembelajaran IPA yang mendasar adalah bagaimana cara belajar siswa di sekolah maupun di rumah, motivasi dari dalam dan luar diri siswa dan fasilitas belajar IPA yang memadai yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah masalah pendidikan di sekolah dasar. Realitanya pembelajaran di sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan, padahal sekolah dasar merupakan tempat dimana seorang anak memperoleh pengetahuan awal mereka. Apabila dari dasar mereka tidak memperoleh pendidikan yang baik maka kedepannya juga memperoleh hasil yang tidak baik pula.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2009:3). Selain itu rendahnya motivasi belajar mereka disekolah juga mempengaruhi hasil belajar mereka. Misalnya dalam mata pelajaran IPA, yang mereka anggap pada umumnya suatu mata pelajaran yang sulit dipelajari, sehingga cenderung kurang memperhatikannya.

Selain cara belajar dan motivasi yang menjadi faktor hasil belajar, fasilitas juga berkaitan erat dengan dengan peningkatan hasil belajar. Tanpa adanya fasilitas di sekolah, siswa tidak dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Gie (2002) "fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan". Dari informasi yang di dapat dari beberapa guru kelas VI di kecamatan Pancur Batu, sebagian besar fasilitas belajar IPA belum memadai bahkan di beberapa sekolah belum ada perlengkapan praktek IPA mereka, dan walaupun Fasilitas belajar IPA mereka sudah tetapi sebagian besar guru belum maksimal dalam menggunakannya, bahkan jarang digunakan oleh guru. Tidak hanya itu di beberapa sekolah ruangan untuk lab praktikum IPA juga tidak memadai bahkan ditiadakan.

Fasiliats belajar IPA yang tidak memadai kurang mendukung jalannya pembelajaran IPA dengan baik. tidak hanya itu srategi guru dalam mengajar juga harus diperhatikan baik dari perangkatnya, pendekatan dan metode serta model juga harus diperhatikan agar siswa dalam menerima pelajaran secara utuh. Hal inilah yang menjadi penyebab sehingga mereka tidak dapat memperoleh hasil belajar

yang diharapkan, tanpa mengenyampingkan faktor-faktor lain, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Sebagai akibat yang ditimbulkan dari keadaan tersebut di atas hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah tidak memuaskan. Dari informasi yang didapat dari beberapa guru kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu tampak bahwa hasil belajar IPA siswa pada nilai Ulangan Harian semester ganjil tema satu belum mencapai ketuntasan klasikal yakni  $\geq 85\%$ . Dari data yang menunjukkan hasil belajar siswa yang tidak maksimal dipengaruhi oleh cara belajar yang tidak baik, motivasi dari dalam diri siswa masih kurang dan fasilitas belajar IPA mereka yang belum maksimal karena kurangnya ketersediaan fasilitas belajar IPA.

## METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di tiga sekolah dasar di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang yaitu SD Negeri 101828 Gelugur Kebun, SD Negeri 105307 Sukaraya dan SD Methodist Pancur Batu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik penyebaran angket kepada para siswa dengan lokasi yang sudah ditentukan. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 101828 Gelugur Kebun memiliki siswa sebanyak 62 siswa, SD Negeri 105307 Sukaraya memiliki siswa sebanyak 42 siswa dan SD Methodist Pancur Batu memiliki siswa sebanyak 164 orang sehingga seluruh siswa berjumlah 269 siswa. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel dalam masing-masing bagian dengan merata-ratakan jumlah sampel ke setiap kelompok yaitu:

$$\text{SD Negeri SD Negeri 101828 Gelugur Kebun} = 62/269 \times 160 = 38 \text{ orang}$$

$$\text{SD Negeri 105307 Sukaraya} = 43/269 \times 160 = 25 \text{ orang}$$

$$\text{SD Swasta Methodist Pancur Batu} = 164/269 \times 160 = 97 \text{ orang}$$

Untuk menentukan siswa yang menjadi sampel pada masing-masing sekolah di tentukan oleh guru kelas sendiri sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan. Variabel penelitian adalah Variabel bebas yaitu ( $X_1$ ) yakni :Cara belajar siswa pada siswa kelas VI, ( $X_2$ ) yakni : Motivasi belajar siswa pada siswa kelas VI dan ( $X_3$ ) yakni : Fasilitas Belajar IPA siswa pada siswa kelas VI. Sedangkan Variabel terikat yaitu (Y) yakni : Hasil Belajar siswa pada siswa kelas VI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif Variabel Cara Belajar ( $X_1$ )

Tabel 1.1 Analisis Deskriptif Cara Belajar ( $X_1$ )

No	Indikator	Jumlah Nilai	Mean	Standar Deviasi	Kategori
1	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	3147	3,93	0,84	Tinggi
2	Membaca dan membuat Catatan	3321	4,15	0,80	Tinggi
3	Mengulang materi pelajaran	2038	4,23	0,73	Tinggi
4	Konsentrasi	1356	4,23	0,72	Tinggi
5	Mengerjakan tugas	2042	4,35	0,73	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		2380	4,17	0,92	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan dari hasil perhitungan 160 siswa kelas VI SD di kecamatan Pancur Batu untuk variabel cara belajar ( $X_1$ ) bahwa semua nilai rata-rata variabel sudah kategori **tinggi** dan untuk rata-rata minimum ada pada indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya yaitu 3,93, rata-rata maksimum ada pada indikator mengerjakan tugas yaitu dan 4,35.

## 2. Analisis Deskriptif Motivasi ( $X_2$ )

**Tabel 2.1 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar ( $X_2$ )**

No	Indikator	Jumlah Nilai	Mean	Standar Deviasi	Kategori
1	Adanya keinginan untuk berhasil	1898	3,95	0,95	Tinggi
2	Adanya dorongan dalam belajar	3168	3,96	0,94	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3322	4,15	0,92	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	1852	3,85	1,01	Tinggi
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	1305	4,07	0,86	Tinggi
No	Indikator	Jumlah Nilai	Mean	Standar Deviasi	Kategori
6	Adanya lingkup belajar yang kondusif	2002	4,17	0,84	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		2257	4,03	0,92	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan Dari hasil perhitungan 160 siswa kelas VI SD di kecamatan Pancur Batu untuk variabel Motivasi ( $X_2$ ) bahwa semua nilai rata-rata variabel sudah kategori **tinggi** dan untuk rata-rata minimum ada pada indikator adanya penghargaan dalam belajar yaitu 3,85, rata-rata maksimum ada pada indikator adanya lingkup belajar yang kondusif yaitu 4,17.

## 3. Analisis Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar IPA ( $X_3$ )

**Tabel 3.1 Analisis Deskriptif fasilitas belajar IPA ( $X_3$ )**

No	Indikator	Jumlah Nilai	Mean	Standar Deviasi	Kategori
1	Kondisi fasilitas	3245	3,38	1,25	Cukup
2	Kelengkapan fasilitas	3521	3,66	1,23	Cukup
3	Desain interior dan eksterior	3152	3,94	1,12	Tinggi
4	Kebersihan fasilitas	4737	3,67	1,25	Cukup
<b>Rata-rata</b>		3663	3,66	1,21	Cukup

Tabel di atas menunjukkan dari hasil perhitungan 160 siswa kelas VI SD di kecamatan Pancur Batu untuk variabel Fasilitas Belajar IPA ( $X_3$ ) bahwa semua nilai rata-rata variabel masih kategori **cukup** untuk rata-rata minimum ada pada indikator kondisi fasilitas yaitu 3,38, rata-rata maksimum ada pada indikator desain interior dan eksterior yaitu 3,94.

## 4. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar ( $Y$ )

Dari dokumen guru yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa yang paling rendah adalah 50, yang tertinggi 100 dan skor rata-rata 70. Selanjutnya skor median (Me) 84,85 modus (Mo) 81,77 varians ( $s^2$ ) 16,52 dan simpangan baku ( $s$ ) 15,51. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Angket Hasil belajar IPA (Y)**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	50-55	27	16.875
2	56-61	19	11.875
3	62-67	21	13.125
4	68-73	25	15.625
5	74-79	23	14.375
6	80-85	30	18.75
7	88-93	10	6.25
8	94-100	5	3.125
<b>Jumlah</b>		160	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata berada di kelas interval 68-73 dengan jumlah siswa sebanyak 25 (15,62 %) orang. Siswa dengan skor di bawah rata-rata berjumlah 68 (42,5%) orang. Siswa dengan skor di atas rata-rata berjumlah 67 (41,86%) orang. Hal ini menunjukkan hasil belajar IPA siswa belum tuntas secara klasikal. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan kuesioner terhadap siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Cara Belajar, Motivasi dan Fasilitas Belajar IPA terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas VI SD Kecamatan Pancur Batu.

#### **5. Pengaruh Simultan Cara Belajar, Motivasi, dan Fasilitas Belajar IPA terhadap Hasil Belajar IPA.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,295. Artinya ketiga variabel bebas yaitu cara belajar, motivasi, dan fasilitas belajar IPA dapat menjelaskan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA siswa sebesar 29,5%, Sedangkan 70,5% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian seperti pengaruh minat siswa terhadap pelajaran khususnya pelajaran IPA. Apabila minat mereka kurang terhadap pelajaran IPA kemungkinan akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah. Hurlock (1990: 422) menyatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Selain itu pengaruh lain seperti kecerdasan siswa dimana setiap kecerdasan siswa berbeda-beda, dan faktor seperti sikap, bakat, lingkungan sosial dan faktor ekonomi keluarga mereka serta strategi yang diajarkan guru juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jadi ada baiknya apabila semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA dapat diatasi dengan semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dari data diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Cara Belajar ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ) dan Fasilitas Belajar IPA ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada siswa kelas VI SD di KecamatanPancur Batu" dinyatakan diterima.

#### **6. Pengaruh Parsial Cara Belajar ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar IPA (Y).**

Cara Belajar ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar IPA siswa. Hal ini terlihat dari hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) yang diperoleh bernilai positif yaitu 0,431. Artinya kenaikan satu satuan cara belajar akan meningkatkan hasil belajar IPA sebesar 0,431. Dapat dikatakan apabila

Variabel cara belajar memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu sebesar dan taraf signifikan  $0,004 < 0,05$ . Hal tersebut berarti secara parsial Cara Belajar ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada siswa kelas VI SD di KecamatanPancur Batu. Untuk variabel cara belajar ( $X_1$ ) bahwa semua nilai rata-rata variabel sudah kategori tinggi. Rata-rata minimum ada pada indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, rata-rata maksimum ada pada indikator mengerjakan tugas. Dapat diprediksi bahwa

cara belajar siswa yang tidak baik dan perlunya bimbingan yaitu pada indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaan dalam belajar IPA. Masih banyak siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu yang belum membuat jadwal pelajarannya sehingga cara belajar siswa belum efektif, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2012:73), "Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar efektif".

Penelitian ini juga diperkuat dengan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmawati (2012) "Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa Cara Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 dengan ditunjukkan persamaan regresi ( $\beta$ ) sebesar **0,508** Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Suryaningsih (2010) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2009/2010 dengan ditunjukkan Persamaan regresi sederhana ( $\beta$ ) sebesar **0,399**. Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitriσμα (2016) dengan nilai hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar **0,182**. Dari penelitian – penelitian terdahulu koefisien regresi yang tertinggi ada pada 0,508 dan yang terendah 0,182. Koefisien yang ada pada penelitian ini sebesar 0,431 yang terletak pada kategori Tinggi dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Dari ketiga variabel bebas dalam penelitian ini variabel cara belajar memiliki koefisien regresi yang paling tinggi.

### **7. Pengaruh Parsial Motivasi ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar IPA (Y).**

Motivasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Hasil Belajar IPA siswa. Hal ini terlihat dari hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) yang diperoleh bernilai positif yaitu 0,236. Artinya kenaikan satu satuan motivasi akan meningkatkan hasil belajar IPA. Variabel Motivasi memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu sebesar dan taraf signifikan 0,097 > 0,05. Hal tersebut berarti secara parsial Motivasi Belajar ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar IPA (Y) pada siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan dari 160 siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu untuk variabel Motivasi ( $X_2$ ) bahwa semua nilai rata-rata variabel sudah kategori tinggi dan untuk rata-rata minimum ada pada indikator adanya penghargaan dalam belajar, rata-rata maksimum ada pada indikator adanya lingkupan belajar yang kondusif. Dapat dikatakan motivasi pada siswa kelas VI sudah tinggi dibandingkan dengan kedua variabel lainnya yaitu cara belajar dan fasilitas belajar IPA. Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh motivasi apabila dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sesuai pendapat Sardiman (2012:72) mengatakan bahwa "hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat".

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gientera (2013). "Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan ( $\beta$ ) **0,541**. Penelitian lain dilakukan oleh Yesy Oktalia, Indra Sakti dan Dedy Hamdani (2017) Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika dilakukan dengan uji regresi linear sederhana. Diperoleh koefisien Regresi ( $\beta$ ) **0,480**. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Arfa Basri (2016) dengan hasil analisis regresi linear berganda ( $\beta$ ) diperoleh **0,182**, Dari penelitian – penelitian terdahulu koefisien regresi yang tertinggi ada pada 0,541 dan yang terendah 0,182. Koefisien yang ada pada penelitian ini sebesar 0,236 yang terletak pada kategori cukup dibandingkan dengan penelitian terdahulu dan dari ketiga variabel bebas dalam penelitian ini variabel Motivasi memiliki koefisien regresi yang paling rendah.

### **8. Pengaruh Parsial Fasilitas Belajar IPA ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar IPA (Y).**

Fasilitas Belajar IPA ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar IPA siswa. Hal ini terlihat dari hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) yang diperoleh bernilai positif yaitu 0,261. Artinya kenaikan satu satuan cara belajar akan meningkatkan hasil belajar IPA. Variabel cara belajar memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,

dan taraf signifikan  $0,001 < 0,05$ . Hal tersebut berarti secara parsial Fasilitas Belajar ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar IPA ( $Y$ ) pada siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu.

Dari hasil analisis deskriptif perhitungan 160 siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu untuk variabel Fasilitas Belajar IPA ( $X_3$ ) bahwa semua nilai rata-rata variabel masih kategori cukup untuk rata-rata minimum ada pada indikator kondisi fasilitas, rata-rata maksimum ada pada indikator desain interior dan eksterior. Dapat diprediksi karena fasilitas belajar di SD kecamatan Pancur Batu masih sangat kurang dan belum seluruhnya dirasakan oleh siswa, dimana siswa jarang menggunakan fasilitas belajar IPA seperti KIT IPA dan lainnya, tidak hanya itu kebersihan dan laboratorium juga tidak memadai untuk belajar IPA, Menurut Gie (2002) fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Oleh karena itu hasil belajar IPA yang rendah dapat disebabkan karena fasilitas belajar IPA siswa yang belum lengkap.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjayani (2013) "Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK 3 Bandung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gientera (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda ( $\beta$ ) diperoleh **0,249**. Hasil penelitian lain yang juga dilakukan oleh Marena Olyvia, Gimin, dan Hendripides (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda ( $\beta$ ) diperoleh **0,073**. Dari penelitian – penelitian terdahulu koefisien regresi yang tertinggi ada pada 0,249 dan yang terendah 0,073. Koefisien yang ada pada penelitian ini sebesar 0,261 yang terletak pada kategori tinggi dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan 160 siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu untuk variabel cara belajar ( $X_1$ ) nilai rata-rata sebesar 4,17 dengan kategori tinggi. Untuk variabel motivasi ( $X_2$ ) Nilai rata-rata sebesar 4,03 dengan kategori tinggi. Untuk variabel fasilitas belajar IPA ( $X_3$ ) nilai rata-rata sebesar 3,66 dengan kategori cukup. Dan untuk hasil belajar nilai rata-rata siswa sebesar 70 yang berarti siswa masih di kategorikan belum tuntas secara klasikal.
2. Cara Belajar, Motivasi dan Fasilitas Belajar IPA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu. Besarnya pengaruh simultan ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 0,295 yang berarti bahwa ketiga variabel bebas yakni Cara Belajar, Motivasi dan Fasilitas Belajar IPA mampu menjelaskan variabel terikat yakni Hasil Belajar IPA siswa sebesar 0,295 atau 29,5%, sedangkan 70,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian seperti faktor minat belajar siswa, sikap, bakat kecerdasan. Lingkungan, serta strategi yang diajarkan guru.
3. Cara Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu. Besarnya pengaruh parsial ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,431 dan dari ketiga variabel bebas, variabel cara belajar adalah yang memiliki koefisien regresi yang paling besar. Motivasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu. Besarnya pengaruh parsial ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,236 dan dari ketiga variabel bebas, variabel motivasi adalah yang memiliki koefisien regresi yang paling kecil, artinya variabel motivasi sudah tinggi dan stabil sehingga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Fasilitas Belajar IPA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu. Besarnya pengaruh parsial ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,261.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani Suryaningsih. 2010. *"Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2009/2010"*.. Yogyakarta: FISE UNY. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.
- Faisal. 2005. Pengaruh Insentif dan Fasilitas Kerja terhadap Produktivitas Karyawan. Tesis. Universitas Diponegoro
- Idrus, M.2009, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Fitrisma. 2016. *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa, Cara Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar ekonomi Siswa Kelas XI SMS Negeri 5 Kabupaten Solok Selatan*. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP-PGRI Sumbar. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.
- Giantera, D.R. 2013. *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara*. Skripsi. UNNES: Semarang Diakses pada tanggal 1 Maret 2018.
- Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmawati, E.D. 2012. Pengaruh Cara Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol X, No 2. Diakses pada tanggal 24 februari 2018.
- Sudjana. 2009. *Metoda Statistik*. Bandung:Tarsito.